BAB II

LANDASAN TEORI

A. Fungsi Produksi

Fungsi produksi adalah hubungan antara input dengan output yang dihasilkan dalam satu periode atau suatu gambaran bagaimana produsen berperilaku dalam memproduksi barang dan jasa. Fungsi produksi disederhanakan hanya tergantung pada dua input yakni modal (K) dan tenaga kerja (L) sehingga dapat diformulasikan menjadi Q = f (K, L). Kurva isoquant adalah kurva yang menggambarkan gabungan tenaga kerja dan modal yang akan menghasilkan satu tingkat produksi tertentu. Semakin kurva isoquant menjauhi titik 0, maka jumlah input semakin besar, dan jumlah output semakin besar pula. sebaliknya dan apabila kurva isoquant mendekati titik 0, maka jumlah dari input semakin kecil dan jumlah output juga akan semakin kecil juga.[1] Macam-macam produksi:[2]

1. Produksi Total

   Produksi total adalah jumlah produksi yang dihasilkan oleh sejumlah tenaga kerja pada waktu tertentu. Perubahan produk total dapat berubah berdasarkan banyak sedikitnya faktor produksi variabel yang digunakan. Misal, tenaga kerja yang dugunakan untuk memproduksi sepatu sebanyak 3 orang, maka hasil sepatu yang didapat 810 pasang sepatu. Apabila

[1] A. Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 16.
[2] Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, Ed. 3, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 197.

tenaga kerja bertambah menjadi 8 orang maka, hasil yang didapat pun juga akan bertambah menjadi 1520 pasang sepatu. Jadi, jika tenaga kerja terus bertambah, produksi total tetap akan bertambah.

2. Produksi Marginal

   Produksi marjinal adalah tambahan produksi yang diakibatkan oleh pertambahan satu tenaga kerja yang digunakan. ΔL adalah pertambahan tenaga kerja, ΔTP adalah pertambahan produksi total, maka produksi marjinal (MP) dapat dihitung dengan MP=$\frac{\Delta TP}{\Delta L}$.[3] Misal, tenaga kerja bertambah dari 1 menjadi 2 orang, hasil produksi bertambah 150 menjadi 400, yaitu bertambah sebanyak 250. Maka produksi marjinal 250/1=250. Jika, tenaga kerja 4 menjadi 5 hasil produksi 1080 menjadi 1290, maka 210/1=210. Sehingga mengakibatkan produksi marjinal semakin berkurang.

3. Produksi Rata-Rata

   Produksi rata-rata adalah produksi yang secara rata-rata dihasilkan oleh setiap pekerja. Produksi total (TP), jumlah tenaga kerja (L) maka produksi rata-rata (AP), dan dapat dihitung dengan AP= $\frac{TP}{L}$.[4] Misal ketika tenaga kerja 2 orang, produksi total adalah 400. Dengan demikian produksi rata-rata adalah 400/2=200. Jika, tenaga kerja yang digunakan 8 orang, produksi total adalah 1520. Produksi rata-rata adalah 1520/8=190.

[3] Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, Ed. 3,....., hal. 197.
[4] *Ibid*. hal. 198.

Sehingga pertambahan tenaga kerja tidak akan menambah produksi total, dan produksi rata-rata semakin lama semakin kecil jumlahnya.

Produksi adalah proses yang telah lahir di muka bumi ini semenjak manusia menghuni planet ini. Produksi sangat penting bagi kelangsungan hidup juga peradapan manusia dan bumi. Sesungguhnya produksi lahir dan tumbuh dari menyatunya manusia dengan alam. Maka untuk menyatukan antara manusia dengan alam ini, Allah Subhanahu wa Ta'ala telah menetapkan bahwa manusia berperan sebagai khalifah. Bumi adalah lapangan dan medan, sedangkan manusia adalah pengelola segala apa yang terhampar di muka bumi untuk dimaksimalkan fungsi dan kegunaanya. Apa yang diungkapkan oleh para ekonom terkait modal dan sistem tidak akan keluar dari unsur kerja. Sistem atau aturan tidak lain adalah perencanaan dan arahan. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَٰٓئِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي ٱلْأَرْضِ خَلِيفَةً ...٣٠

Artinya: "Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, Aku hendak menjadikan khalifah di bumi". (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 30)[5]

Dalam QS. Al-Baqarah ayat 30, Allah Subhanahu wa Ta'ala telah menjadikan umat manusia sebagai khalifah atau pemimpin di dunia ini, manusia diperintah oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala untuk mengatur dan mengelola segala apa yang terdapat di bumi. Dalam pemenuhan kebutuhan Allah Subhanahu wa Ta'ala telah menyediakan berbagai macam yang manusia butuhkan, tinggal bagaimana umat manusia mengelolanya. Seluruh

[5] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1- Juz 30*, (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004), hal. 6.

nikmat ini merupakan karunia dari Allah Subhanahu wa Ta'ala semata, Allah melimpahkanya kepada manusia sebagai nikmat dan karunia, maka umat manusia hendaknya beribadah kepada Allah dan jangan mengangkat sekutu bagiNya. Karena dalam apa yang Allah tundukkan terdapat tanda-tanda dan petunjuk atas keesaaanNya.

Dalam mengelola sumber daya alam Islam mengajarkan kita untuk tidak melakukan kerusakan di muka bumi ini. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman dalam Al-Quran Surat Al-A'raf ayat 56 yang berbunyi:

وَلَا تُفۡسِدُواْ فِي ٱلۡأَرۡضِ بَعۡدَ إِصۡلَٰحِهَا وَٱدۡعُوهُ خَوۡفٗا وَطَمَعًاۚ إِنَّ رَحۡمَتَ ٱللَّهِ قَرِيبٞ مِّنَ ٱلۡمُحۡسِنِينَ ٥٦

Artinya: "Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan." (QS. Al-A'raf 7: Ayat 56)[6]

Didalam QS. Al-A'raf Ayat 56, Allah Subhanahu wa Ta'ala melarang berbuat kerusakan atau mengekplorasi kekayaan alam secara berlebihan sehingga mengakhibatkan bumi yang kita tempati ini menjadi rusak. Karena bumi yang kita tempati adalah sepenuhnya milik Allah Subhanahu wa Ta'ala dan kita hanya menempatinya sampai pada batas waktu yang telah Allah Subhanahu wa Ta'ala tetapkan. Oleh karena itu, manusia tidak boleh semena-mena mengeksplorasi alam tanpa memikirkan akibat yang dapat ditimbulkan di kemudian hari. Manusia boleh mengambil kekayaan dibumi secukupnya dan tidak boleh mengambil secara berlebihan

[6] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1- Juz 30*, ..., hal.212.

sampai pada tahap pengerusakan alam. Karena dampak yang dihasilkan oleh pengerusakan alam dirasakan oleh generasi-generasi berikutnya.

Menurut Yusuf Qardhawi modal dalam bentuk alat dan prasarana diartikan sebagai hasil kerja yang disimpan. Dengan demikian, faktor utama yang mendominasi dalam produksi adalah kualitas dan kuantitas manusia (*labor)* sistem atau prasarana yang kemudian kita sebut sebagai teknologi dan modal (segala sesuatu yang berasal dari hasil kerja yang disimpan). Tanggung jawab manusia sebagai khalifah adalah mengelola sumber daya alam yang telah disediakan oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala secara efisien dan optimal agar kesejahteraan dan keadilan dapat ditegakkan. Satu hal yang tidak boleh dilakukan oleh manusia di dunia ini yaitu berbuat kerusakan yang mengakibatkan sumber daya yang telah Allah Subhanahu wa Ta'ala berikan menjadi rusak.

Produksi adalah kegiatan menambah nilai guna benda agar lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Menurut Qutub Abdus Salam Duaib pengertian produksi dalam perspektif Islam adalah usaha mengeksploitasi sumber-sumber daya agar dapat menghasilkan manfaat ekonomi. Produksi dalam ekonomi Islam bertujuan untuk kemaslahatan individu dan kemaslahatan masyarakat secara berimbang. Manfaat produksi dalam ekonomi Islam yaitu tidak mengandung unsur mudharat bagi orang lain, dan melakukan ekonomi yang memiliki manfaat di dunia dan akhirat. Islam mengharamkan sebuah produksi apabila tidak memenuhi prinsip-

prinsip yang ada dalam ekonomi Islam. Prinsip-prinsip produksi dalam ekonomi islam tersebut antara lain :

a. Keadilan dan kesamaan dalam produksi Islami

Islam telah memberikan prinsip-prinsip produksi yang adil dan wajar dalam sebuah bisnis dimana mereka dapat memperoleh kekayaan tanpa mengeksploitasi individu-individu lainnya atau merusak kemaslahatan. Sedangkan usaha yang tidak adil dan salah sangat dicela. Usaha semacam ini dapat menimbulkan ketidakpuasan dalam masyarakat dan akhirnya menyebabkan kehancuran. Oleh karenanya, sistem ekonomi Islam bebas dari kewenang-wenangan dan tidak ada eksploitasi model kapitalisme dan komunisme.

b. Memenuhi takaran, ketepatan, kelugasan dan kebenaran.

Dalam produksi, barang pun tidak hanya menghasilkan barang tetapi harus sesuai dengan perbandingan antara harga barang yang ditawarkan dengan kuantitas yang diberikan. Takaran tersebut harus mencapai tingkat maslahah produksi yang sesuai, tidak melebih-lebihkan atau menguranginya. Karena hal tersebut dapat merugikan diri sendiri dan kepedulian terhadap orang yang membutuhkan, bukan hasrat untuk menginginkan sesuatu yang lebih.

c. Menghindari jenis dan proses produksi yang diharamkan dalam Islam

Tidak mendekati hal-hal yang dalam ketentuan Islam sudah pasti bahwa itu diharamkan baik pengelolaan, pembentukan, dan pelaksanaannya. Pada konteks ini Islam sudah memberi batasan- batasan

yang sesuai menyangkut berbagai hal, seperti percampuran barang haram ke dalam barang produksi dan menggantikan bahan produksi halal dengan yang haram karena faktor pendukungnya. Semuanya itu dapat terjadi apabila para pelaku yang memproduksi barang tidak menempatkan dengan hati-hati.[7]

Produksi dalam Islam selain memiliki prinsip-prinsip yang telah disebutkan diatas juga memiliki faktor-faktor produksi yang bisa menggerakan kegiatan produksi. Terdapat beberapa faktor sebagai alat produksi, yaitu:[8]

a. Faktor alam/ tanah

Faktor alam adalah faktor dasar dalam produksi. Alam yang dimaksud disini adalah bumi, dan segala isinya, baik yang ada di atas permukaan bumi, maupun yang terkandung di dalam bumi itu sendiri. Dalam produksi, semua itu dikategorikan sebagai sumber alam yang dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan dan kemakmuran umat manusia. Rasullulah SAW sangat memperhatikan pemanfaatan tanah mati (*ihya al-mawat*) sebagai sumberdaya bagi kemakmuran rakyat. Islam mengakui adanya kepemilikan atas sumber daya alam yang ada, dengan selalu mengupayakan pemanfaatan dan pemeliharan yang baik atas sumber daya alam sebagai salah satu faktor produksi. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberi dorongan kepada seseorang dalam mengembangkan (mengelola) tanah. Islam juga membolehkan pemilik

[7] Ferguson, *Teori Ekonomi Mikro 2*,(Bandung: Tarsito, 2008), hal.1-2.
[8] Turmudi, "Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam", *Jurnal Pemikiran Islam Islamadina*, Vol. No. 1 tahun 2017, hal. 46-51

tanah menggunakan sumber-sumber alam yang lain sebagai bahan produksi.

b. Faktor tenaga kerja

Tenaga kerja merupakan faktor pendaya guna dari faktor produksi sebelumnya, yakni faktor alam. Tenaga kerja juga merupakan aset bagi keberhasilan suatu perusahaan, karena kesuksesan suatu produksi terletak pada kinerja sumber daya manusia yang ada di dalamnya.

c. Faktor modal (*capital*)

Dalam Islam modal haruslah bersumber dari suatu yang bebas dari riba sehingga dapat mencapai suatu kebaikan dalam aktivitas produksi dan tercapainya maslahah.

d. Faktor Manajemen

Manajemen merupakan ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumber-sumber lainya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Berdasarkan fungsi manajemen berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan sumber daya finansial, manusia dan informasi suatu perusahaan untuk mencapai sasaranya. Tanpa adanya manajemen yang baik, semua faktor produksi tidak akan menghasilkan profit yang maksimal karena semua faktor produksi tersebut memerlukan pengaturan melalui proses manajerial yang baik.

e. Teknologi

Di era kemajuan produksi yang ada pada saat ini, teknologi memiliki peranan yang sangat besar dalam sektor produksi, oleh karenanya banyak produsen yang tidak bisa *survive* karena kalah bersaing dengan *competitor* lain yang mampu menghasilkan barang/ jasa lebih baik dibandingkan dengan apa yang diproduksinya, hal tersebut karena dukungan peralatan teknologi yang baik.

f. Bahan baku

Seorang produsen haruslah mempelajari terlebih dahulu saluran-saluran penyedia bahan baku agar aktivitas produksi berjalan dengan baik sehingga tidak terhambat jalanya produksi. Bahan baku produksi ada kalanya merupakan sesuatu yang hanya didapat ataupun dihasilkan oleh alam tanpa ada penggantinya serta ada juga yang bisa dicari bahan lain untuk mengganti bahan yang telah ada.

Dibandingkan dengan strategi manajemen lainnya yang didasarkan pada memaksimalkan keuntungan ataupun penjualan terhadap hasil produksi. Tujuan adanya produksi menurut beberapa ahli ekonomi Islam adalah untuk memenuhi kebutuhan individu secara wajar. dan tidak mengeksploitasi kekayaan alam secara semena-mena hanya untuk mencapai tujuan memperoleh keuntungan sebesar-besarnya. Tanpa mengindahkan dampak yang akan terjadi dikemudian hari. Islam telah mengajarkan hal baik untuk mengambil sikap yang baik dalam menjalankan sebuah produksi. Yang nantinya semuanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan keluarga,

bekal untuk generasi mendatang, bekal untuk anak cucu, dan bantuan masyarakat, dalam rangka beribadah kepada Allah swt.[9]

B. Fungsi Produksi *Cobb-Douglas*

Fungsi produksi adalah hubungan antara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptakan. Faktor faktor produksi dibedakan menjadi empat golongan yaitu tenaga kerja, tanah, modal dan keahlian kewirausahaan.[10] Kegiatan produksi merupakan suatu kegiatan yang terdiri dari kombinasi antara berbagai macam input untuk menghasilkan suatu output. Analisis pengaruh input terhadap output ini dijelaskan dalam sebuah fungsi produksi. Fungsi produksi yang sangat terkenal yaitu fungsi produksi Cobb-Douglas. Fungsi Cobb-Douglas adalah suatu persamaan atau fungsi yang menunjukkan antara pengaruh input yang digunakan dengan output yang diinginkan. Fungsi Cobb-Douglas secara matematis dapat ditulis dengan persamaan:

$$Q = AK^{\alpha}L^{\beta}$$

Keterangan:

Q = output	A = parameter efisiensi/ koefisiensi teknologi
K = input modal	α = elastisitas input modal
L = input tenaga kerja	β = elastisitas input tenaga kerja

[9] Ifroh, *Bagaimana Produksi dalam islam*, Sumber http://www.kompasiana.com/, Diakses pada Kamis, 9 Januari 2020, pukul 22.31 WIB

[10] Sukirno, *Microekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 193.

Dimana Q adalah Output, L dan K adalah Tenaga Kerja dan Barang Modal, α (alpha) dan β (beta) adalah parameter-parameter positif lainya yang ditentukan oleh data. Kelebihan fungsi Cobb-Douglas dibandingkan dengan yang lain menurut Soekartawati diantaranya yaitu:[11]

a. Fungsi tersebut dapat dirubah kedalam fungsi linier berganda
b. Fungsi produksi tersebut lebih mudah digunakan dalam perhitungan angka elastisitas produk yaitu dengan melihat koefisien produk
c. Jumlah dari koefisien produk dapat diartikan sebagai tolak ukur ekonomi skala usaha karena variabel (input) kadang-kadang lebih dari tiga, dengan menggunakan fungsi Cobb-Douglas akan lebih mudah dan sederhana.

Berlangsungnya kegiatan produksi ditentukan oleh faktor-faktor produksi atau faktor ekonomi yang terdiri dari:

a. Faktor produksi alam, yaitu segala sesuatu yang telah tersedia oleh alam dan menunjang kegiatan produksi misalnya:
    1) Tanah untuk kegiatan pertanian, perikanan, dan bahan bangunan.
    2) Iklim yang sangat menentukan kelangsungan kegiatan pertanian.
    3) Barang tambang sebagai bahan baku industri.
b. Faktor produksi tenaga kerja, yaitu suatu kegiatan manusiabaik jasmani maupun pikiran yang ditunjukan untuk kegiatan produksi. Faktor produksi tenaga kerja dapat dibedakan menjadi:

[11] Soekartawi, *Teori Ekonomi Produksi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo, 2003), hal. 154.

1) Tenaga kerja jasmani, yaitu segala kegiatan jasmani/ fisik seseorang yang memberikan sumbangan produktif pada kegiatan produksi. Tenaga kerja jasmani dapat dibedakan menjadi tiga bagian:
   a) Tenaga kerja terdidik (*skilled labour*), yaitu tenaga kerja yang memerlukan pendidikan khusus.
   b) Tenaga kerja terlatih (*trained labour*), yaitu tenaga kerja yang memerlukan pengalaman dan latihan, seperti supir dan bururh bangunan.
   c) Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih (*unskilled labour*), yaitu tenaga kerja yang tidak memiliki ketrampilan karena tidak memperoleh pendidikan maupun latihan, seperti pesuruh dan tukang sapu.
2) Tenaga kerja rohani, yaitu sumbangan pikiran seseorang yang ditunjukan untuk produktivitas produksi seperti, guru, dokter dan penulis.

c. Faktor produksi modal (*capital*), yaitu barang barang yang dihasilkan untuk membantu dalam proses produksi baik secara langung maupun tidak langsung untuk menghasilkan barang selanjutnya. Faktor produksi modal, terdiri dari:
   1) Modal menurut wujudnya terdiri dari:
      a) Modal barang (*capital goods*), yaitu modal yang berwujud benda. Contohnya mesin-mesin industri.

b) Modal menurut fungsinya. Modal menurut fungsinya terdiri dari modal perorangan (*privat capital*) dan modal masyarakat (*social capital*). Modal perorangan (*privat capital*) yaitu modal milik individu yang dapat memberikan keuntungan bagi pemiliknya. Dan modal masyarakat (*social capital*) yaitu segala jenis barang atau sarana dan prasarana yang dapat digunakan dan bermanfaat bagi kepentingan masyarakat. Seperti jalan raya, jembatan dan sekolah.

2) Modal menurut sifat pemakaianya terdiri dari:

a) Modal lancar (*current capital*), yaitu barang yang habis terpakai dalam satu proses produksi. Contohnya bahan baku dan bahan bakar industri.

b) Modal tetap atau modal permanen (*fixed capital*), yaitu benda atau alat yang dapat dipergunakan untuk beberapa kali produksi. Contohnya gedung, kendaraan, dan mesin-mesin produksi.

3) Modal menurut bentuknya terdiri dari:

a) Modal nyata, yaitu modal yang dipergunakan dalam proses produksi baik bahan baku industri maupun bahan tahan lama yang dipergunakan dalam proses produksi.

b) Modal abstrak, yaitu modal berupa jasa atau barang yang disimpan sebagai persediaan. Contohnya sumber daya manusia, dan modal yang masih tersimpan di bank.

d. Faktor produksi enterpreneur atau *skill* atau kewirausahaan, yaitu seseorang atau beberapa orang yang memiliki kemampuan menyatukan faktor-faktor produksi serta mengelola badan usaha maupun perusahaan dalam usaha mencari keuntungan yang maksimal. Faktor entrepreneur terdiri dari:

1) *Managerial skill*, yaitu kemampuan dalam produksi sebagai perencanaan, pengawasan, pengorganisasian, dan dapat menggunakan teknik atau cara-cara dalam proses produksi.
2) *Technological skill*, yaitu keahlian khusus teknik ekonomis dengan metode-metode yang tepat dalam kegiatan ekonomi.
3) *Organization skill*, yaitu keahlian yang berhubungan dengan kecerdasan mengatur berbagai usaha, baik dalam lingkungan perusahaan maupun dalam lingkungan masyarakat.[12]

C. Industri

1. Pengertian Industri

Menurut Hasibuan industri adalah kumpulan perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang-barang yang homogen.[13] Menurut Kuncoro pengertian industri dapat dibagi menjadi dua yaitu dalam arti sempi dan dalam arti luas. Industri dalam arti sempit adalah kumpulan perusahaan yang menghasilkan produk sejenis, dimana terdapat kesamaan dalam bahan baku yang digunakan, proses, bentuk produk akhir, dan konsumen akhir.

[12] Sanjaya, *Kegiatan Ekonomi Masyarakat*, (Bandung: Genesindo, 2010), hal. 21-26.
[13] Malayu S.P, dan Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia edisi revisi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 12.

Sedangan dalam arti luas industri dapat didefinisikan sebagai kumpulan perusahaan yang memproduksi barang dan jasa dengan elastisitas silang (*cross elastisities of demand*) yang positif dan tinggi. Secara garis besar industri dapat didefinisikan sebagai sejumlah atau sekelompok perusahaan yang memproduksi barang atau jasa yang sama atau bersifat subtitusi.[14]

2. Industri Manufaktur dan Jasa

Istilah manufaktur berasal dari dua kata bahasa latin yaitu *manus* dan *factus*. *Manus* artinya tangan dan *factus* artinya mengerjakan, jadi manufaktur artinya mengerjakan menggunakan tangan atau proses pembuatan produk yang dikerjakan dengan tangan. Manufaktu sekarang ini dapat diartikan sebagai proses pembuatan produk dengan bantuan mesin dan pengontrolan bahkan dikerjakan secara automatis penuh, tetapi tetap melalui pengawasan secara manual. Contohnya industri otomotif, industri pakaian dan sebagainya. sedangkan Indusri pelayanan atau jasa adalah industri yang bergerak dibidang pelayanan atau jasa, baik untuk melayani dan menunjang aktivitas industri lain maupun langsung memberikan pelayanan atau jasa kepada konsumen contoh asuransi.[15]

Perbedaan dasar antara industri manufaktur dan industri jasa yang pertama, industri manufaktur memiliki kemungkinan yang kecil dalam hal kontak langsung dengan konsumen karena aktivitas industri tersebut lebih banyak dilakukan dalam suatu pabrik sedangkan industri jasa memiliki

[14] Kuncoro, *Ekonomika Industri Indonesia*, (Yogyakarta: Andi, 2007), hal. 134.
[15] Www.wikipedia.org/wiki/industri Diakses pada Kamis, 6 Februari 2020 pukul 22.23 WIB

pegawai khusus yang bertugas untuk melayani konsumen. kedua, industri manufaktur merupakan industri yang mengolah bahan mentah menjadi bahan jadi sehingga dapat digunakan oleh para konsumen dan masyarakat umum, sedangakan industri jasa yang menyediakan pelayanan jasa kepada konsumen yang membutuhkan. Ketiga, produk industri manufaktur bersifat lebih tahan lama dan bersifat fisik (memiliki wujud) sedangakan industri jasa tidak berwujud.

D. Tenaga Kerja

1. Pengertian Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah penduduk yang berusia kerja antara 15 tahun ke atas atau 15 sampai 64 tahun, atau penduduk yang memiliki potensi dapat bekerja.[16] Sedangkan menurut S. Mulyadi tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (15 tahun sampai 64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan tenaga kerja mereka, dan jika mereka berkeinginan untuk ikut berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.[17] Jadi dapat disimpulkan dari pengertian diatas bahwa tenaga kerja adalah penduduk usia kerja (berusia 15 sampai 64 tahun) atau jumlah penduduk dalam suatu negara memiliki kemampuan untuk mengeluarkan usaha setiap satuan waktu guna menghasilkan barang atau jasa.

---

[16] Sedarmayanti, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Liberty, 2004), hal. 1.

[17] S. Mulyadi, *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan Edisi Revisi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 71.

Pekerja produksi merupakan pekerja yang langsung bekerja dalam proses produksi atau berhubungan dengan itu, termasuk pekerja yang langsung mengawasi proses produksi, mengoperasikan mesin, mencatat bahan baku yang digunakan dan barang yang dihasilkan. Suatu perusahaan atau organisasi tidak dapat mencapai tujuannya secara efesien dan efektif bila produktifitas kerja karyawan rendah. Oleh sebab itu manusia sebagai tenaga kerja merupakan unsur yang sangat penting dan memegang peranan utama dalam mencapai tujuan suatu organisasi atau perusahaan, maka diperlukan suatu rangsangan untuk meningkatkan produktivitas kerja, agar diperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan perusahaan.

2. Macam-macam Tenaga kerja

Tenaga kerja dapat dibagi berdasarkan beberapa golongan, yaitu:[18]

a. Tenaga kerja jasmani. Tenaga kerja jasmani merupakan tenaga kerja yang lebih banyak menggunakan tenaganya dalam bekerja.
b. Tenaga kerja rohani. Tenaga kerja rohani merupakan tenaga kerja yang lebih banyak menggunakan kemampuan pikirannya dalam bekerja.

Suatu industri dikatakan mempunyai produktivitas tinggi jika dapat memanfaatkan sumber daya secara efektif dan efisien. Sumber daya sebagai masukan dalam sistem produksi terdiri dari tenaga kerja (SDM), modal (fisik dan modal finansial), energi, bahan baku, dan sebagainya. Setiap industri menghendaki agar setiap tenaga kerja dapat bekerja secara efektif

[18] Fadilah, "Aktivitas Produksi Kapitalis Dalam Perspektif Ekonomi Islam", *Julrnal An-Nisbah*, Vol. 04, No 01, tahun 2017

dan efesien sehingga menjadi tenaga kerja yang profesional, tenaga kerja yang memiliki keterampilan dan kemampuan sehingga mampu bekerja lebih produktif sehingga mampu memenuhi target produksi. Tenaga kerja merupakan faktor pendapatan yang sangat penting dan diperhatikan dalam proses produksi dan dalam jumlah yang cukup, baik dari segi kualitas dan macam-macamnya.

Dilihat dari segi keahlian dan pendidikannya, tenaga kerja dibedakan menjadi tiga golongan yaitu:[19]

a. Tenaga Kerja Kasar. Tenaga kerja kasar adalah tenaga kerja yang tidak berpendidikan atau rendahnya pendidikan dan tidak memiliki keahlian dalam suatu pekerjaan.
b. Tenaga Kerja Terampil. Tenaga kerja terampil adalah tenaga kerja yang memiliki keahlian dari pelatihan atau pengalaman kerja.
c. Tenaga Kerja Terdidik. Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang memiliki pendidikan cukup tinggi dan ahli dalam bidang ilmu tertentu.

3. Bekerja dalam pandangan Islam

Definisi mujahadah menurut bahasa artinya adalah perang, menurut aturan syara' adalah perang melawan musuh-musuh Allah Subhanahu wa ta'ala. Dan sedangkan menurut istilah ahli hakikat adalah memerangi nafsu amarah *bis-suu'* dan memberi beban kepadanya untuk melakukan sesuatu yang berat baginya yang sesuai dengan aturan syara'

[19] Sukirno, *Mikroekonomi Teori Pengantar*, ..., hal. 6.

(agama).[20] Dalam banyak ayat, Al-Qur'an meletakkan kualitas mujahadah dalam bekerja pada konteks manfaatnya, yaitu untuk kebaikan manusia sendiri, dan agar nilai guna dari hasil kerjanya semakin bertambah. Allah Subhanahu wa ta'ala berfirman pada surat Al-'Ankabut ayat 69 yang berbunyi:

وَٱلَّذِينَ جَٰهَدُواْ فِينَا لَنَهۡدِيَنَّهُمۡ سُبُلَنَاۚ وَإِنَّ ٱللَّهَ لَمَعَ ٱلۡمُحۡسِنِينَ ٦٩

Artinya: "Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik". (QS. Al-'Ankabut 29: Ayat 69)[21]

Di dalam QS. Al- 'Ankabut, Allah Subhanahu wa ta'ala memberi janji kepada orang-orang mukmim, barangsiapa yang berjihat dan bersungguh sungguh dalam menjalankan ketaatan kepada Allah dan membela agama-Nya hanya untuk mencari keridhoan maka akan ditunjukan kepada meraka jalan-jalan menuju kebahagiaan dan keselamatan dunia dan akhirat. Dan Allah Subhanahu wa ta'ala bersama orang-orang yang baik dan memberikan balasan yang lebih baik kepada siapa saja yang berbuat kebajikan. Dalam sebuah kehidupan dapat diambil pelajaran dimana seorang yang bekerja keras unuk memenuhi kebutuhan dirinya, orang tuanya yang lemah dan anak istrinya merupakan jihad fi sabilillah.[22]

---

[20] Dewan pimpinan pusat sholawat Wahidiyah, *Tuntunan Mujahadah dan acara-acara wahidiyah,* (Jombang: Tanpa Penerbit, 2014), hal. 1.

[21] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1- Juz 30*, ..., hal. 569.

[22] Muntoha, "Etos Kerja dalam perspektif As-Sunnah, Jurnal Madaniyah", Vol. 2, No. 11 tahun 2016

E. Permintaan Tenaga Kerja

Permintaan dalam konteks ekonomi dapat didefinisikan sebagai jumlah maksimum suatu barang atau jasa yang dikehendaki seorang pembeli untuk dibelinya pada setiap kemungkinan harga dalam jangka waktu tertentu. Dalam hubungannya dengan tenaga kerja, permintaan tenaga kerja adalah hubungan antara tingkat upah dan jumlah pekerja yang dikehendaki oleh pengusaha untuk dipekerjakan. Sehingga permintaan tenaga kerja dapat didefinisikan sebagai jumlah tenaga kerja yang diperkerjakan seorang pengusaha pada setiap kemungkinan tingkat upah dalam jangka waktu tertentu. Menurut Miller dan Meiners, berpendapat bahwa permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh nilai marjinal produk (*Value of Marginal Product*, VMP).

Nilai marjinal produk (VMP) merupakan perkalian antara Produk Fisik Marginal (*Marginal Physical Product*, MPP) dengan harga produk yang bersangkutan. Produk Fisik Marginal (*Marginal Physical Product*, MPP) adalah kenaikan total produk fisik yang bersumber dari penambahan satu unit input variabel (tenaga kerja). Dengan mengasumsikan bahwa perusahaan beroperasi pada pasar kompetitif sempurna maka besarnya VMP yang merupakan perkalian antara MPP x P akan sama dengan harga input produk yang bersangkutan yaitu PN. Besarnya VMP = P didapatkan dari pernyataan bahwa kombinasi input optimal atau biaya minimal dalam proses produksi akan terjadi bila kurva isoquan menjadi tangens terhadap isocost. Bila sudut garis isocost sama dengan -w/r.

Sedangkan besarnya sudut disetiap titik pada isoquant sama dengan MPPI/MPPK, maka kombinasi input yang optimal adalah : w/r = MPPL/MPPK atau MPPK/r = MPPi7w. Dimana r adalah tingkat bunga implisit yang bersumber dari modal sedangkan w adalah tingkat upah per unit. Apabila persamaan diatas diperluas secara umum maka akan menjadi : MPPx/Px = MPPY/PY. Dalam kalimat lain, minimisasi biaya input atau maksimalisasi output atas penggunaan input mensyaratkan penggunaan kombinasi yang sedemikian rupa sehingga MPP untuk setiap input dengan harganya sama besar untuk setiap input. Dengan demikian kenaikan satu unit input, misalnya x, akan memperbanyak biaya produksi sebanyak Px, sekaligus akan memperbesar valume produk sebanyak MPPx. [23]

F. Modal

1. Pengertian Modal

Modal merupakan kumpulan dari barang-barang modal, yaitu semua barang yang ada pada perusahaan dalam fungsi produktifnya untuk membentuk pendapatan. Jadi yang dimaksud modal bukan hanya berupa uang saja tetapi termasuk juga aktiva yang ada dalam perusahaan seperti mesin-mesin, kendaraan, bangunan, pabrik, bahan baku dan lain-lain yang digunakan untuk menjalankan operasi usahanya.[24] Modal dapat diartikan secara fisik dan non fisik. Dalam artian fisik modal diartikan sebagai segala hal yang melekat pada faktor produksi yang dimaksud, seperti mesin-mesin

[23] Sholeh, "Permintaan Dan Penawaran Tenaga Kerja Serta Upah : Teori Serta Beberapa Potretnya Di Indonesia", *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Vol. 4, No. 1, tahun 2007

[24] Asnaini, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta : BPFE, 2001), hal. 227.

dan peralatan-peralatan produksi, kendaraan serta bangunan. Modal juga dapat berupa dana untuk membeli segala input variabel untuk digunakan di dalam proses produksi guna menghasilkan output industri.[25]

Modal adalah sesuatu yang diperlukan untuk membiayai operasi perusahaan mulai dari berdiri sampai beroperasi. Modal terdiri dari uang dan tenaga kerja.[26] Untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha diperlukan sejumlah modal (uang) dan tenaga kerja (keahlian). Modal dalam bentuk uang diperlukan untuk membiayai segala keperluan usaha mulai dari biaya prainvestasi, pengurusan izin-izin, biaya investasi untuk pembelian aktiva tetap, sampai dengan modal kerja. Sementara itu modal keahlian adalah keahlian dan kemampuan seseorang untuk mengelola atau menjalankan suatu usaha.[27] Besarnya modal yang diperlukan tergantung dari jenis usaha dan besarnya usaha yang akan dijalankan.

Besarnya modal yang diperlukan tergantung dari jenis usaha dan besarnya usaha yang akan dijalankan. Dalam kenyataan sehari-hari kita mengenal adanya usaha mikro, usaha kecil, usaha sedang dan usaha besar. Masing masing memerlukan modal dengan jumlah dan dalam batas tertentu. Jadi jenis usaha menentukan besarnya jumlah modal yang diperlukan untuk melakukan proses produksi atau menjalankan sebuah usaha. Hal lain yang memengaruhi besarnya modal adalah jangka waktu usaha atau jangka waktu perusahaan menghasilkan produk yang diinginkan. Usaha yang memerlukan jangka waktu yang lebih panjang memerlukan modal yang relatif besar pula.

[25] Teguh, *Ekonomi Industri*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 236.
[26] Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 91.
[27] *Ibid*,. hal. 83.

Perhitungan terhadap besarnya kebutuhan usaha perlu dilakukan sebelum usaha tersebut dijalankan.

Seseorang harus memiliki modal terlebih dahulu agar dapat menjalankan suatu usaha yang diinginkan. tidak hanya berupa uang namun juga dapat berupa barang-barang yang diperlukan sesuai dengan usaha yang akan dijalankan. Beda jenis dan ukuran usaha dapat membedakan pula modal yang diperlukan. Modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai induk (pokok) untuk berdagang, melepas uang dan sebagainya atau modal harta benda (uang barang dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan.[28] Jadi dapat disimpulkan modal usaha merupakan bagian penting dalam perusahaan, yang berupa sejumlah uang ataupun barang yang yang digunakan dalam menjalankan usaha dan setiap usaha berbeda juga modal yang diperlukan.

2. Jenis-jenis Modal

Modal dapat digolongkan ke dalam beberapa golongan berdasarkan sumbernya, berdasarkan bentuknya, berdasarkan kepemilikan, serta berdasarkan sifatnya:

a. berdasarkan sumbernya, modal dibagi menjadi dua yaitu modal sendiri dan modal asing. Modal sendiri misalnya setoran dari pemilik

[28] Pamungkas, *pengaruh modal, kualitas sumber daya manusia (SDM) dan promosi terhadap pemberdayaan UMKM* (Studi kasus pada pemilik usaha di sekitar pasar babadan, unggaran), http:// jurnal.unpand.ac.id/index.php/MS/article/download/231/227., Diakses pada Rabu, 8 Januari 2020, pukul 23.45 WIB.

perusahaan. Sementara modal asing misalnya modal yang berupa pinjaman dari pihak lain seperti bank dan sebagainya.

b. berdasarkan bentuknya, modal dibagi menjadi modal konkret dan modal abstrak. Modal konkret meliputi mesin, gedung, mobil, dan peralatan. Sedangkan modal abstrak meliputi nama baik dan hak merk

c. berdasarkan pemiliknya, modal dibagi menjadi modal individu dan modal masyarakat. Contoh dari modal individu adalah rumah pribadi yang disewakan. Sedangkan contoh modal masyarakat yaitu rumah sakit umum milik pemerintah, jalam, dan jembatan.

d. berdasarkan sifatnya modal dibagi menjadi modal tetap dan modal lancar. Modal tetap seperti mesin dan bangunan pabrik. Sedangkan modal lancar seperti bahan-bahan baku.[29]

Terdapat beberapa jenis modal yang digunakan dalam kegiatan usaha. Pada dasarnya kebutuhan modal untuk melakukan usaha terdiri dari dua jenis modal, pertama modal investasi, digunakan untuk jangka panjang dan dapat digunakan berulang. Biasanya memiliki umur lebih dari satu tahun. Penggunaan utama modal investasi jangka panjang adalah untuk membeli aktiva tetap, seperti tanah, bangunan atau gedung, mesin, peralatan, mobil atau kendaraan, serta investasi lainya. Kedua modal kerja, digunakan untuk jangka pendek dan beberapa kali dalam satu proses produksi. Jangka waktu modal kerja tidak lebih dari satu tahun. Modal kerja gunakan untuk keperluan

[29] Nasution, dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: prenada Media Grup, 2007), hal.71.

membeli bahan baku, membayar gaji karyawan, dan biaya pemeliharaan serta biaya lainya.[30]

3. Sumber-sumber Modal

Kebutuhan akan modal memang menjadi suatu kebutuhan yang sangat penting bagi seorang pengusaha. Karena modal adalah salah satu faktor utama bagi pengusaha yang ingin memulai suatu usaha maupun yang sedang mengembangkan usahanya, baik itu berupa modal investasi maupun modal kerja dapat dicari dari berbagai sumber dana yang ada, sumber dana bisa dari modal sendiri atau modal pinjaman (modal asing). Modal sendiri adalah modal dari pemilik usaha atau modal pribadi dari diri sendiri. Sedangkan modal asing adalah modal dari luar perusahaan biasanya modal yang didapat dari pinjaman ke bank atau lembaga keuangan lainya.[31] Pengertian masing-masing modal dapat dilihat dari sumber asalnya dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Modal sendiri

Modal sendiri adalah modal yang diperoleh dari pemilik perusahaan dengan dengan cara mengeluarkan saham. Saham yang dikeluarkan perusahaaan dapat dilakukan secara tertutup atau terbuka.[32] Kelebihan modal sendiri diantaranya:

1) Tidak adanya biaya seperti biaya bunga atau biaya administrasi sehingga tidak akan menjadi beban bagi perusahaan.

---

[30] Kasmir, *Kewirausahaan*, ..., hal. 85.
[31] Kasmir, *Kewirausahaan*, ..., hal. 86.
[32] *Ibid*, hal. 88.

2) Tidak tergantung pada pihak lain, artinya perolehan dana diperoleh dari setoran pemilik modal.
3) Tanpa memerlukan persyaratan yang rumit dan waktu yang relatif lama
4) Tidak ada keharusan pengembalian modal, artinya modal yang ditanamkan pemilik akan tertanam lama dan tidak ada masalah seandainya pemilik modal mau mengalihkan ke pihak lain.

Kekurangan dari modal sendiri diantaranya:

1) jumlahnya terbatas, artinya untuk dapat memperoleh modal dalam jumlah tertentu sangat tergantung dari pemilik dan jumlahnya relatif terbatas.
2) perolehan dari modal sendiri dalam jumlah tertentu dan calon pemilik baru (calon pemegang daham baru) relatif lebih sulit karena mereka akan mempertimbangkan kinerja dan prospek usahaya.
3) kurang motivasi, artinya pemilik usaha yang menggunakan modal sendiri motivasi usahanya lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan modal asing.[33]

b. Modal asing (pinjaman)

Modal asing atau modal pinjaman adalah modal yang diperoleh dari pihak luar perusahaan. Penggunaan modal untuk membiayai suatu usaha akan menimbulkan beban biaya bunga, biaya administrasi, serta biaya

[33] Kasmir, *Kewirausahaan*, ..., hal. 90.

provisi dan komisi yang besarnya relatif.[34] Kelebihan modal pinjaman diantaranya:

1) Jumlahnya tidak terbatas, artinya perusahaan dapat mengajukan modal pinjaman ke berbagai sumber. Selama dana yang diajukan perusahaan layak, perolehan dana tidak akan terlalu sulit. Banya pihak berusaha menawarkan dananya ke perusahaan yang dinilai memiliki prospek cerah.
2) Motivasi usaha tinggi. Hal ini disebabkan adanya beban bagi perusahaan untuk mengembalikan pinjaman. Selain itu perusahaan juga berusaha menjaga citra baik dan kepercayaan perusahaan yang memberi pinjaman agar tidak tercemar.

Kekurangan modal pinjaman diantaranya:

1) Dikenakan berbagai biaya seperti bunga dan biaya administrasi. Pinjaman yang diperoleh dari lembaga lain sudah pasti disertai berbagai kewajiban untuk membayar jasa, seperti bunga, biaya administrasi, biaya provisi dan komisi, materai, dan asuransi.
2) Wajib dikembalikan. Modal asing wajib atau harus dikembalikan dalam jangka waktu yang telah disepakati. Hal seperti ini bagi perusahaan yang mengalami likuiditas merupakan beban yang harus ditanggung.
3) Beban moral. Perusahaan yang mengalami kegagalan ataupun masalah yang mengakibatkan kerugian akan berdampak terhadap pinjaman sehingga akan menjadi beban moral atas utang yang belum dibayar.

[34] Kasmir, *Kewirausahaan*, ..., hal. 89.

Kelebihan modal campuran, dapat mengatur komposisi modal yang diperlukan secara seimbang. Artinya presentase modal pinjaman disesuaikan dengan kebutuhan atas kekurangan modal sendiri.[35]

4. Cara Memperoleh Modal

Dalam praktiknya pembiayaan suatu usaha dapat diperoleh secara gabungan antara modal sendiri dengan modal pinjaman. Pilihan apakah menggunakan modal sendiri, modal pinjaman atau modal gabungan tergantung dari jumlah modal yang dibutuhkan dan kebijakan pemilik usaha. Biasanya untuk usaha yang masih baru menggunakan modal sendiri. Karena sulitnya memperoleh modal pinjaman terutama yang berasal dari bank. Bank biasanya jarang memberikan pinjaman untuk usaha-usaha baru, mengingat belum mengenal dan nasabah yang masih belum memiliki pengalaman. Namun, usaha baru bisa memperoleh pinjaman dari perusahaan non-bank seperti *leasing* ataupun pengadaian.

Berhutang atau meminjam uang di dalam dunia bisnis merupakan hal yang umum dan sulit untuk dihindari. Meskipun seseorang mempunyai uang yang cukup. Bahkan banyak perusahaan berpendapat bahwa pendanaan pinjaman merupakan hal yang diperlukan. Pinjaman jangka pendek (kurang dari 1 tahun) seringkali diperlukan untuk modal kerja dan dibayar kembali dengan dana diluar penjualan. Pinjaman jangka panjang (1-5 tahun) digunakan untuk membiayaai pembelian properti atau perlengkapan, dengan aset yang dibeli berfungsi sebagai jaminan atas pinjaman. Sebagai pengusaha

[35] Kasmir, *Kewirausahaan*, ..., hal. 90-91.

muslim, sudah seharusnya peminjaman dilakukan di bank-bank atau lembaga keuangan yang menerapkan sistem syariah (bukan bank atau lembaga yang sistemnya masih konvensional).[36]

Beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan apabila ingin memperoleh suatu modal sebagai berikut:

a. Tujuan perusahaan. Perusahaan perlu mempertimbangkan tujuan penggunaan pinjaman tersebut, apakah untuk modal investasi atau modal tambahan, apakah untuk kebutuhan yang mendesak atau tidak.
b. Masa pengembalian modal. Dalam jangka waktu tertentu pinjaman tersebut harus dikembalikan ke kreditur (bank). Bagi perusahaan jangka waktu pengembalian investasi juga perlu dipertimbangkan sehingga tidak menjadi beban perusahaan dan tidak mengganggu *cash flow* perusahaan. Sebaliknya jangka waktu pinjaman disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan.
c. Biaya yang dikeluarkan. Faktor biaya yang harus dikeluarkan harus dipertimbakan secara matang. Hal ini penting karena biaya merupakan komponen produksi yang akan menjadi beban perusahaan dalam menentukan harga jual dan laba.
d. Estimasi keuntungan. Besaran keuntungan yang akan diperoleh pada masa-masa yang akan datang perlu menjadi pertimbangan. Estimasi keuntungan diperoleh dari selisih pendapat dengan biaya dalam suatu periode tertentu. Besar kecilnya keuntungan sangat berperan dalam

[36] Susilowati, *Bisnis Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Teras, 2013), hal. 52-53.

pengembalian dana suatu usaha. Oleh karena itu, perlu dibuatkan estimasi pendapatan dan biaya sebelum memperoleh jaminan modal.[37]

G. Investasi

1. Pengertian Investasi

Investasi dalam pengertian sehari-hari adalah menanam uang saat ini (sekarang) untuk mendapatkan manfaat di kemudian hari.[38] Investasi adalah awal dari suatu kegiatan bisnis. Konsep investasi adalah menanamkan sumber daya saat ini (sekarang), dengan harapan mendapatkan manfaat dikemudian hari. Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Investasi juga mempelajari bagaimana mengelola kesejahteraan investor, kesejahteraan dalam konteks investasi berarti kesejahteraan yang sifatnya moneter bukan kesejahteraan rohaniah. Kesejahteraan moneter ditunjukan oleh penjumlahan pendapat dimiliki saat ini dengan dimasa datang.[39]

2. Tujuan Investasi

Tujuan investasi adalah untuk mendapatkan tingkat pengembalian dari uang yang disimpan agar dapat digunakan untuk pemakaian yang ditunda. Dengan melakukan investasi kita tidak hanya dapat meyimpan manfaat agar dapat dimanfaatkan dimasa yang akan

---

[37] Kasmir, *Kewirausahaan*, ..., hal. 87-88.
[38] Noor, *Ekonomi Manajerial*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 448-449
[39] *Ibid*, hal. 449

datang dan menyelamatkan masa depan kehidupan finansial, tetapi juga bisa mendapatkan keuntungan. Pada dasarnya tujuan orang melakukan investasi adalah untuk menghasilkan sejumlah uang. Menurut Tendelilin secara lebih khusus ada beberapa alasan mengapa seseorang melakukan investasi yaitu:

a. Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa depan seseorang yang bijaksana akan berfikir bagaimana meningkatkan taraf hidupnya dari waktu ke waktu setidaknya berusaha bagaimana mempertahankan tingkat pendapatanya yang ada sekarang agar tidak berkurang di masa yang akan datang.
b. Mengurangi resiko inflasi. Dengan melakukan investasi dalam pemilik perusahaan atau objek lain, seseorang dapat menghindarkan diri dari risiko penurunan nilai kekayaan atau hak milik akhibat adanya pengaruh inflasi.
c. Untuk menghemat pajak. Beberapa negara di dunia banyak melakukan kebijakan yang mendorong tumbuhnya investasi di masyarakat melalui pemberian fasilitas perpajakan kepada masyarakat yang melakukan investasi pada bidang usaha tertentu.[40]

3. Norma-norma Investasi Syariah

Pada dasarnya praktek investasi menurut prinsip syariah harus dilakukan tanpa ada paksaan, adil dan transaksinya berpijak pada kegiatan

[40] Tandelilin, *Fortofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010), hal. 9.

produksi dan jasa yang tidak dilarang oleh Islam, termasuk bebas dari manipulasi dan spekulasi. Hal ini yang menjadikan perbedaan antara investasi syariah dengan investasi konvensional. Agar sesuai dengan aturan dan norma Islam, ada lima unsur keagamaan yang ditekankan dalam banyak literature, yang harus diterapkan dalam perilaku:

a. Tidak ada transaksi keuangan berbasis riba.
b. Pengenalan pajak religius atau pemberian sedekah dan zakat.
c. Pelarangan produksi barang dan jasa yang bertentangan dengan hukum islam.
d. Penghindaran aktivitas ekonomi yang melibatkan maysir (judi) dan gharar (transaksi yang tidak jelas).
e. Penyediaan takaful (asuransi).[41]

H. Kekayaan Alam

Kekayaan alam adalah segala sesuatu yang terhampar di alam dan memiliki nilai guna. Kekayaan alam merupakan memiliki sumber daya alam yang dapat digunakan dalam pemenuhan kebutuhan manusia. Sebagai faktor produksi yang dimaksud dengan kekayaan alam meliputi: tanah, air, udara , sinar matahari, tumbuhan hewan, bahan tambang dan galian serta yang lainya.[42] Pada umumnya, sumber daya alam dapat dibedakan berdasarkan sifatnya menjadi dua. Pertama sumber daya alam yang dapat diperbaharui. Sumber daya alam yang dapat diperbaharui adalah kekayaan alam yang dapat

[41] Aziz, *Manajemen Investasi Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 28.
[42] Fadilah, "Aktivitas Produksi Kapitalis Dalam Perspektif Ekonomi Islam", *Jurna*l *An-Nisbah*, Vol. 04, No 01, tahun 2017

terus ada selama penggunaanya tidak dieksploitasi secara berlebihan. Contohnya saja seperti tumbuhan, hewan, air dan sebagainya.

Sumber daya alam yang kedua, yaitu sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui. sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui adalah sumber daya yang berasal dari kekayaan alam yang jumlahnya terbatas. Jumlah dari sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharu terbatas karena penggunaanya lebih cepat dari pada proses pembentukannya. Dan bila terus dieksploitasi akan menimbulkan kelangkaan bahkan akan habis. contoh dari sumber daya yang tidak dapat diperbahaui ini seperti minyak bumi, emas, besi, bahan tambang dan bahan galian dan sebagainya. Walaupun jumlanya terbatas tetapi penggunaanya harus tetap dibatasi dan dijaga agar kedepanya bisa terus dapat digunakan sampai ke generasi selanjutnya.

Di dalam ajaran Islam pemanfaatan sumber daya alam pertambangan dalam hubunganya dengan teori kemaslahatan yang berbasis keadilan, dikembangkan parafuqohadimana pertimbangan yang dominan dalam ukuran maslahat dan keadilan. Keadilan (*al-adlah*), kebebasan (*al-huriyah*), dan persamaan (*al-musawah*) merupakan sendi ajaran Islam.[43] maslahah secara etimologis adalah kata tunggal dari kata *al-masalih*, yang artinya dengan kata seolah, yaitu “mendatangkan kebaikan”. Segala sesuatu apa saja, yang mengandung manfaat didalamnya baik untuk memperoleh

[43] Umur, *Nalar Fikih Kontemporer*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hal. 128.

manfaat, kebaikan, maupun untuk menolak kemudharatan, disebut dengan maslahat.[44]

Prinsip-prinsip yang dapat dijadikan pegangan dalam berhadapan dengan alam yaitu sebagai berikut:

a) Sikap hormat terhadap alam, di dalam Al-Qur'an surat Al-Anbiya ayat 107, Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman yang berbunyi:

وَمَآ أَرۡسَلۡنَٰكَ إِلَّا رَحۡمَةٗ لِّلۡعَٰلَمِينَ ١٠٧

Artinya: "Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam". (QS. Al-Anbiya 21: Ayat 107)[45]

b) Prinsip tanggung jawab, manusia diciptakan sebagai khalifah (penanggung jawab) dimuka bumi ini secara otomatis manusia harus menjaga kelestarian alam untuk kelangsungan hidup di dunia.

c) Prinsip kasih sayang dan kepedulian terhadap alam, sebagai anggota komunitas ekologis yang setara manusia digugah untuk mencintai, menyayangi, dan melestarikan alam semesta dan selururh isinya, tanpa diskriminasi dan tanpa dominasi. Sebagaimana hadist Nabi SAW : "dari *Anas radhiyallahu 'anhu bahwa Nabi Shallallahu'alaihi wassalam* bersabda, "Tidak seorang pun muslim yang menanam atau bercocok tanam , kemudian buahnya dimakan oleh burung atau manusia atau binatang ternak, kecuali yang dimakan itu akan berilai sedekah untuknya". (HR. Bukhari dan Muslim).[46]

---

[44] Kotijah, "Islam dan Lingkungan Hidup Dibidang Pertambangan", *Jurnal Yuridika*, Vol. 26, No 2 tahun 2011, hal. 138.

[45] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1- Juz 30*, ..., hal. 461.

[46] Abdul Baqi, *Shahih Bukhari Muslim*, Terj. Abu Firly Bassam Taqiy, (Jogjakarta: Hikam Pustaka, 2013), hal. 429.

I. Teknologi

1. Pengertian Teknologi

Pengertian teknologi secara etimologis, kata teknologi berasal dari dua kata yaitu *techno* yang berarti seni dan *logia* (*logos*) yang berarti ilmu atau teori. Menurut Jack Febrian teknologi adalah aplikasi ilmu dan engineering untuk mengembangkan mesin dan prosedur agar memperluas dan memperbaiki kondisi manusia, atau paling tidak memperbaiki efisiensi manusia pada berbagai aspek.[47] Secara luas teknologi merupakan manifestasi dalam arti materiil yang lahir dari daya cipta manusia untuk membuat segala sesuatu yang bermanfaat guna mempertahankan kehidupan. Teknologi dapat berupa mesin-mesin yang diciptakan oleh manusia guna mempermudah dalam mereka memproduksi suatu barang atau jasa.

2. Jenis-Jenis Teknologi

Teknologi dapat digolongkan kedalam beberaa jenis sebagai berikut:[48]

a. Teknologi peralatan rumah tangga. Contoh teknologi peralatan rumah tangga adalah lampu, jam dinding, mesin cuci, mesin penghisap debu, kompor gas, kipasangin, pemotong rumput dan lain sebagainya.

---

[47] Febrian, Farida Andayani, *Kamus Komputer dan Istilah Teknologi Informasi*, (Bandung: Informatika, 2002), hal.1.

[48] Oktairma, *Resume Teknologi Produksi*, sumber http://www.academia.edu/31608501/ diakses pada Kamis, 9 Januari 2020, pukul 06.55 WIB

b. Teknologi produksi. Contoh teknologi produksi adalah mesin traktor, mesin pemintal benang, mesin penggiling padi, mesin pemotong kayu dan lain sebagainya.
c. Teknologi transportasi. Contoh teknologi transportasi adalah sepeda motor, kereta api,mobil, kapal laut dan pesawat terbang.
d. Teknologi komunikasi. Contoh teknologi komunikasi adalah radio, televisi, telepon dan internet.

J. Marmer

Marmer adalah salah satu batu yang dihasilkan dari proses metamorfosis batu gambing (*dolomite*) yang telah mengalami proses perubahan temperature dan mengalami tekanan selama ratusan tahun lamanya. Batuan marmer berbentuk kompak, tanpa pelapisan, padat, menunjukan adanya proses pengkristalan, dan banyak mengandung mineral klasit. Adapun mineral tambahanya berupa kuarsa, talk, klorit, amphibol, pirit, piroksen, hematite, dan granit. Batu marmer memiliki urat-urat atau motif halus berwarna senada. Ukuran batu marmer memiliki banyak variasi antara 10 x 10 cm sampai 30x 60 cm. Karena bentuknya yang berupa lempengan, ukuran dari batu mermer bisa dipotong sesuai dengan permintaan konsumen.[49]

Ada beberapa jenis batu marmer yang sangat populer di masyarakat, seperti marmer jenis dark emperador, marmer putih dan marmer

[49] Manurung, *30 Inspirasi Desain Rumah Bertingkat*, (Jakarta: Trans Media Pustaka, 2010), hal. 21-20.

ujung pandang. Dari industri marmer yang terdapat di Tulungagung banyak sekali hasil yang diperoleh dari industri kerajinan marmer dan onyx yang sangat beragam. Setiap pengerajin marmer memiliki ciri khas atau identitas kerajinanya sendiri-sendiri. Para pengerajin marmer memiliki banyak motif sesuai dengan inovasi mereka. Inovasi mereka biasnya berupa patung-patung dengan beragam bentuk dan ukuran, hiasan dekorasi dinding, keramik atau hiasan yang diaplikasikan di lantai, vas bunga dengan beragam bentuk dan ukuran, asbak beragam bentuk, kap lampu, hiasan meja, bak mandi, meja, kursi dan perkakas rumah tangga lainya.

K. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Risdiana Himmati yang memiliki tujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi nanas di Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Dengan menggunakan metode penelitian OLS (*Ordinary least Square*) yang diperoleh hasil bahwa produksi total nanas di Kecamatan Ngancar dipengaruhi oleh semua faktor-faktor produksi kecuali penggunaan pestisida dan tenaga kerja.[50] Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu juga meneliti variabel tenaga kerja. Sedangakan untuk perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan adalah variabel luas lahan, jumlah benih, jumlah pupuk, dan pestisida tidak digunakan karena sektor usaha yang diteliti dan lokasi yang akan diteliti berbeda.

[50] Himmati, "Analisis Produk Pertanian Komoditi Nanas Di Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri, Provinsi Jawa Timur", *Jurnal Ekonomi Terapan Indonesia*, Vol. 7, No 1, tahun 2017.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fitri Amalia yang memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh modal, pekerjaan, tingkat pendidikan dan teknologi terhadap hasil produksi. Metode penelitian OLS (*Ordinary least Square*) yang diperoleh hasil bahwa variabel modal, pekerjaan, dan teknologi berpengaruh secara signifikan terhadap hasil produksi, sedangkan satu variabel yaitu pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi.[51] Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terdapat tiga variabel yang sama akan diuji yaitu modal, dan pekerja sedangakan perbedaan dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu perbedaan variabel pendidikan dan teknologi yang tidak digunakan, lokasi penelitian, dan sektor usaha yang diteliti juga berbeda.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dwi Nila Andriani yang memiliki tujuan untuk mengetahui faktor produksi modal, tenaga kerja, dan bahan baku sepatu PT Kharisma Baru Indonesia. Dengan metode wawancara dan dokumentasi dalam pengumpulan data. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu menunjukan bahwa secara parsial dan simultan faktor produksi modal, tenaga kerja, dan bahan baku berpengauh secara signifikan terhadap hasil produksi. [52] Persamaaan dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu variabel yang akan diuji, dan teknik pengumpulan data yang digunakan. Sedangakan untuk perbedaan dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai

[51] Amalia, "Analisis Fungsi Produksi Cobb-Dauglas Pada Kegiatan Sektor Usaha Mikro Di Lingkungan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta", *Jurnal Signifikan*, Vol. 3, No.1 tahun 2014

[52] Andriani, "Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Bahan Baku Terhadap Hasil Produksi" (studi kasus pabrik sepatu PT. Kharisma Baru Indonesia), *Jurnal Equilibrium*, Vol 5, No 2, tahun 2017

lokasi, teknik pengujian datanya serta ada tambahan variabel yaitu mesin yang akan dimasukan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Satya nugroho dan Muchamad Joko Budianto yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari penggunaan faktor produksi modal, tenaga kerja dan teknologi terhadap hasil produksi susu sapi perah di kecamatan musuk. Dalam penelitian tersebut yang menggunakan alat analisis berupa analisis regresi berganda atau *Ordinary Least Square* (OLS) diperoleh hasil variabel faktor produksi berpengaruh secara signifikan terhadap hasil produksi susu perah.[53] Persamaan dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu variabel yang akan diteliti yaitu modal, dan tenaga kerja, perbedaanya akan ditambah variabel bahan baku dan mesin. lokasi penelitian serta alat analisis yang akan dipergunakan berbeda dan tidak menguji variabel teknologi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Shella Widya Ningrum, Heti Mustika Ani, dan Wiwin Hartanto yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan faktor produksi terhadap hasil produksi kue bakpia di Dusun warurejo Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan. Dengan menggunakan metode *purposive area* dan dalam pengumpulan datanya menggunakan metode angket dan dokumentasi mendapatkan hasil bahwa faktor produksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil produksi

[53] Nugroho dan Budianto, "Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Teknologi Terhadap Hasil Produksi Susu Kabupaten Boyolali", *Jejak Journal Of Economics and Policy*, Vol 7, No 2 tahun 2014. http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jejak.

kue bakpia.[54] Persamaan dalam penelitian ini yaitu mengenai pengaruh faktor produksi dalam mempengaruhi suatu hasil produksi, perbedaanya yaitu lokasi yang digunakan peneliti, teknik analisis yang dipergunakan serta sektor usaha mikro yang diteliti.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rudi Wibowo yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal, tenaga kerja, bahan baku dan mesin terhadap produksi industri kecil konveksi. Lokasi dari pengambilan sampel yaitu di Desa Pandurenan, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus. Dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara modal, tenaga kerja, bahan baku dan mesin dengan hasil produksi industri kecil konveksi.[55] Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu variabel independent yang akan diteliti, perbedaannya yaitu metode yang akan dipergunakan serta lokasi dan industri yang akan diteliti.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Desinta Kusuma Wardani yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal, tenaga kerja, bahan baku, teknologi terhadap produkstivitas industri rumah tangga pelintir pelepah pisang di Desa Prambanan Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro. Dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda dalam pengumpulan datanya menggunakan metode angket

---

[54] Ningrum dkk, "Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Hasil Produksi Kue Bakpia Di Dusun Warurejo Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan", *Jurnal Pendidikan Ekonomi,* Vol. 12 No 2 tahun 2018.

[55] Wibowo, "Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Bahan Baku, Mesin Terhadap Produksi Industri Kecil Konveksi Desa Padurenan Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus", *Economics Development Analysis Journa,* Vol. 1 No. 2 tahun 2012.

mendapatkan hasil bahwa faktor modal, tenaga kerja, bahan baku, teknologi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap teknologi terhadap produkstivitas industri rumah tangga pelintir pelepah pisang.[56] Persamaan dalam penelitian ini yaitu variabel yang diteliti sama yaitu modal, tenaga kerja dan bahan baku. Perbedaanya peneliti menenliti jenis usaha lain serta lokasi yang teliti pilih juga berbeda.

L. Kerangka Konseptual

Berdasarkan dari rumusan masalah, landasan teori, dan kajian penelitian terdahulu, maka kerangka berfikir penelitian dikemukakan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

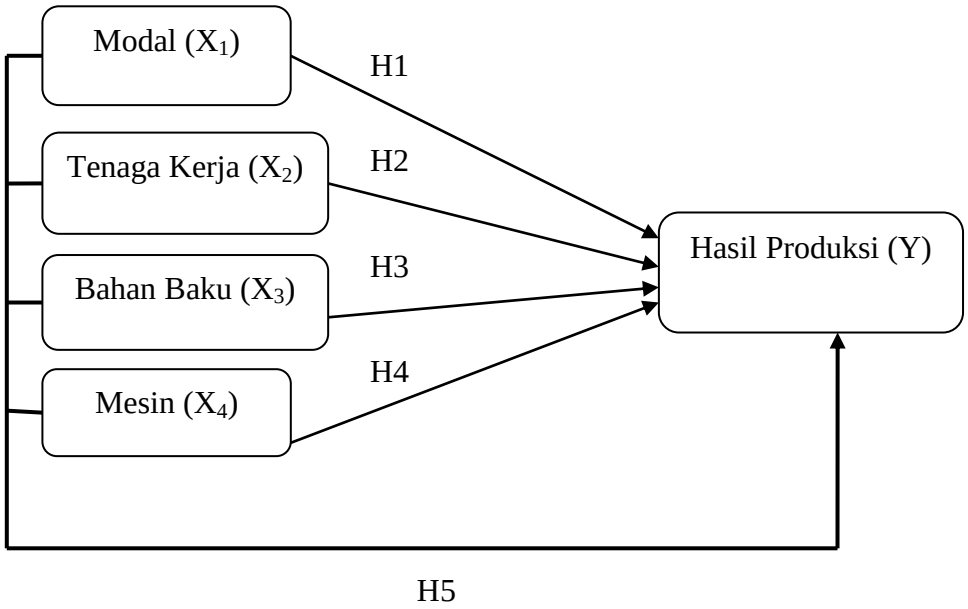

[56] Wardani, "Produkstivitas Industri Rumah Tangga Pelintir Pelepah Pisang di Desa Prambanan Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro", *Jurnal Swara Bhumi*, Vol. 1 No 2 tahun 2016.

Keterangan:

1. Variabel dependent atau variabel terikat (Y) yakni variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independent atau variabel bebas. Variabel dependent penelitian ini adalah hasil produksi.
2. Variabel independent atau variabel bebas (X) yakni variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel dependent atau variabel terikat. Variabel independent dalam penelitian ini ada empat yaitu :
   a. Variabel X_1 = Modal
   b. Variabel X_2 = Tenaga Kerja
   c. Variabel X_3 = Bahan Baku
   d. Variabel X_4 = Mesin

M. Hipotesis Penelitian

1. Diduga ada pengaruh variabel Modal (X_1) terhadap hasil produksi (Y).
2. Diduga ada pengaruh variabel Tenaga Kerja (X_2) terhadap hasil produksi (Y).
3. Diduga ada pengaruh variabel Bahan Baku (X_3) terhadap hasil produksi (Y).
4. Diduga ada pengaruh variabel Mesin (X_4) terhadap hasil produksi (Y).
5. Diduga ada pengaruh variabel Modal (X_1), Tenaga Kerja (X_2), Bahan Baku (X_3), dan Mesin (X_4) terhadap hasil produksi (Y).